

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andini Faradina

faradinaandini@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the effect of liquidity, profitability, and leverage on the stock price of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Furthermore, liquidity was referred to as the Current Ratio, profitability was referred to as Return On Asset, and leverage was referred to as Debt to Equity Ratio. The study applies quantitatively with a causal-comparative correlation. Moreover, the data were secondary in the form of financial statements at the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used a purposive sampling method with determined criteria. In line with that, there were 6 pharmaceutical companies during 5 years (2019-2023) taken as samples. Therefore, 13 data samples were analyzed. In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 version. The result concludes that both liquidity (Current Ratio) and Leverage (Debt to Equity Ratio) have a positive and significant effect on stock price. On the other hand, profitability (Return on Asset) has a positive but insignificant effect on stock price.

Keywords: *liquidity, profitability, leverage, and stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2023. Likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio*, Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Asset*, dan Leverage diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Jenis pendekatan ini pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal komparatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang ditentukan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* sampel yang dapat digunakan sejumlah 6 Perusahaan Farmasi dengan data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2019 - 2023, sehingga diperoleh 13 data yang diolah. Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, industri farmasi adalah badan usaha yang mendapat izin untuk melakukan kegiatan pembuatan sediaan farmasi. Dalam prosesnya, industri farmasi melibatkan dan mengandalkan langsung sumber daya manusia untuk menerapkan sistem pemastian mutu yang memadai dan pembuatan obat yang tepat. Industri farmasi membutuhkan tenaga kerja yang memadai, terlatih, dan berpengalaman praktis. Oleh karena itu, industri farmasi bertanggung jawab untuk mengelola dan menyediakan tenaga kerja yang terlatih dengan tanggung jawab yang tidak berlebihan untuk membantu proses pengolahan produk (BPOM RI, 2018).

Industri Farmasi di Indonesia berkembang dengan cepat, yang berdampak pada laba perusahaan. Investor harus memahami kondisi perusahaan yang tercermin dari kinerjanya dan mempertimbangkan faktor eksternalnya. Jika harga saham perusahaan naik atau turun, hal ini akan menyulitkan para investor dalam melakukan investasi. Perusahaan farmasi akan memberikan dividen setiap tahun kepada pemegang saham yang menanamkan modal di dalamnya. Namun, dari sudut pandang investor, perusahaan farmasi kurang mendapat perhatian meskipun negara pasarnya besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saham perusahaan farmasi berbeda dari perusahaan lainnya, karena saham perusahaan farmasi sangat fluktuasi, Menurut Data kementerian Kesehatan (2023), terdapat 3% obat yang beredar di Indonesia diproduksi di dalam negeri. Untuk obat produksi dalam negeri 90% bahan baku diimpor dari negara lain (Sumber: tempo.co, 2023). Hal tersebut dapat menyebabkan ketergantungan bahan baku obat dari luar negeri yang memicu kenaikan atau penurunan (Fluktuasi) harga jual produk farmasi, meskipun kenaikannya tidak langsung. Namun, lonjakan harga bahan baku berdampak pada biaya produksi, jika perusahaan tidak dapat meneruskan biaya ini kepada konsumen, maka berdampak pada keuntungan perusahaan yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Harga saham merupakan ukuran kinerja manajemen perusahaan yang digunakan oleh investor untuk membeli dan menjual saham. Harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang dimana dalam faktor ini yang disebabkan dari perusahaan itu sendiri seperti pengumuman laporan keuangan. Sementara faktor eksternal yang dimana faktor ini disebabkan dari luar perusahaan seperti kenaikan kurs dan gejolak pemerintah (Zulfikar, 2016:91-93). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi. Industri Farmasi membutuhkan pelaku investasi dana dalam jumlah besar dengan cara mendapatkan modal besar dari pemegang saham dan investor. Menurut penelitian ini harga saham di perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai rata - rata harga saham sebesar 1838, kemudian di tahun 2020 mengalami fluktuasi yang dimana memiliki nilai rata - rata tertinggi sebesar 2055 sementara di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1921, namun di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2010, serta di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1743. Dalam hal ini ketika harga saham suatu perusahaan turun dari tahun ke tahun, dapat menyebabkan investor menahan diri untuk menanamkan modal lebih banyak pada perusahaan tersebut, yang dimana dapat mengakibatkan penilaian prospek di masa yang akan datang pada perusahaan menurun. Selain itu, ketika harga saham suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan nilai perusahaan memiliki nilai yang baik, yang menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Harjito dan Martono, 2014). Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan baik. Hal ini dapat menarik investor untuk menanam modal atau berinvestasi di perusahaannya (Hery, 2017). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan *Current Ratio* (CR), apabila semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi lebih banyak kewajiban jangka pendek, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Hasil penelitian Cahyani (2023) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap saham. Berbeda hasil dengan penelitian Rahmawati dan Dahliawati (2023) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014). Semakin

tinggi profitabilitasnya, semakin besar kemungkinan bahwa bisnis tersebut akan berkembang di masa depan, karena keuntungan yang diperoleh dapat digunakan kembali untuk operasional (Kamsari & Setijani, 2020). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Ulfah (2018), *Return On Assets* adalah metode yang digunakan untuk menghitung tingkat aset tertentu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai ini dihitung setelah biaya yang mendanai aset dikurangi dan digunakan untuk operasi bisnis. Hasil penelitian Marshi (2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda hasil dengan penelitian Hasanah (2024) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghitung seberapa banyak aset atau harta yang dibiayai atau ditanggung oleh hutang. Menurut Ross *et al.* (2015:66), *leverage* membantu menentukan seberapa banyak aset atau harta yang dibiayai atau ditanggung oleh hutang perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin besar kewajiban untuk melunasi hutang tersebut. Pada penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Dari hasil penelitian Indiraswari, *et al.* (2024) menjelaskan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda hasil dengan penelitian Tya (2023) menjelaskan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka penulis tertarik dengan mengambil judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan penjabaran dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahannya adalah: (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan rasio yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi suatu angka dengan angka yang lain (Kasmir, 2016: 104). Rasio keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan, termasuk likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan, kemampuannya membiayai investasi, dan profitabilitas yang diterima pemegang saham dari investasi (Samryn, 2015).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Di samping itu tingginya rasio likuiditas menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan pelunasan dividen (Putra dan Lestari, 2016: 4053). Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi tentunya akan menarik atensi para investor, karena itu akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki

kinerja yang baik dan dapat menaikkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga meningkat.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan laba penjualan (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas perusahaan menunjukkan bagaimana pendapatan dan aset atau modal menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan, yang ditampilkan dalam keuntungan dari penjualan investasi. juga rasio yang menunjukkan jumlah aset yang digunakan perusahaan. Faktor ini berfungsi sebagai pengukur untuk menentukan apakah pemilik atau pemegang saham akan mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang tepat.

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu besar akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskannya (Irham Fahmi, 2015:106). Perhitungan *leverage* sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui perkembangan dan perbandingan untuk menentukan apakah sumber dana tambahan dapat memperlancar operasi atau sama sekali tidak berdampak.

Harga Saham

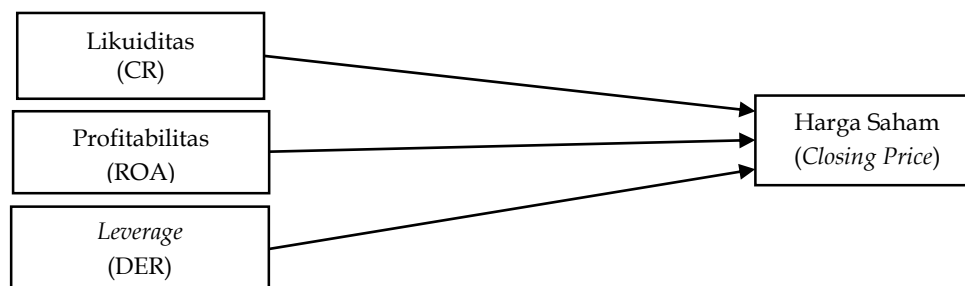
Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang dihasilkannya (Siregar, 2021:22). Menurut Mardiyati (2015: 4), Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Harga saham emiten berfluktuasi secara signifikan dan sulit diprediksi, hal inilah yang menarik minat investor untuk berinvestasi saham karena dapat memperoleh capital gain. Harga saham merupakan faktor penting yang sering diperhatikan investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga harga saham tetap optimal agar sesuai dengan daya beli investor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini relevan dengan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi penulis guna dijadikan sebagai tahap dalam menilai seberapa besar pengaruh antar satu variabel dengan yang lainnya. Pada penelitian ini didasari oleh beberapa tinjauan yang relevan yaitu sebagai berikut: (1) AM Thaib dan Laily (2023) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham ; (2) Rahmawati dan Dahliawati (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham ; (3) Marshi dan Suwitho (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham; (4) Hasanah dan Sulistyowati (2024) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ; (5) Marshi dan Suwitho (2023) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham; (6) Sari dan Indiraswari (2024) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka dibuat rerangka konseptual, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila Perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016:110). Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dikatakan likuid, Sebaliknya jika tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dikatakan tidak likuid. Likuiditas yang tinggi mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik dan kemungkinan besar mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga berdampak positif terhadap harga saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). Rasio lancar merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai Current Ratio (CR), maka semakin banyak modal yang cukup untuk membayar hutang yang akan segera dibayar. Am Thaib dan Laily (2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian lain yang dilakukan Rahmawati dan Dahliawati (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau manfaat. Kasmir (2018:114) keuntungan juga menjadi ukuran efisiensi manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi memiliki prospek masa depan yang semakin baik. Indeks yang digunakan untuk menghitung profitabilitas pada penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimilikinya. Apabila hasil pengukuran ROA semakin tinggi maka laba perusahaan akan meningkat sehingga harga saham pun meningkat. Hal ini dapat menimbulkan minat investor untuk berinvestasi lebih lanjut karena perusahaan dinilai mampu mengelola modal yang digunakan secara efektif, baik ekuitas maupun utang. Minat investor yang tinggi dapat mempengaruhi harga penawaran atau penawaran masing-masing saham perusahaan. Marshi dan Suwitho (2023) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan Hasanah dan Sulistyowati (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang atau modal pinjaman, dan kinerja perusahaan tercermin dalam ekuitasnya. Artinya seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (Kasmir, 2017: 112). *Leverage* mengacu pada persentase hutang yang digunakan untuk membiayai investasi. Indikator yang digunakan untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut menggunakan hutang sebagai modal operasionalnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER maka semakin sedikit perusahaan menggunakan modal utang. Marshi (2023) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian Indiraswari (2024) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan uji hipotesis untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Sementara untuk analisis statistik digunakan untuk menghitung dan mengolah data numerik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif. Penelitian kausal komparatif berfokus pada hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, harga saham dianggap sebagai variabel dependen dan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* dianggap sebagai variabel independen. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:130). Penelitian ini mengumpulkan populasi berdasarkan karakteristik dari 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode yang dilakukan oleh penulis yakni tahun 2019 hingga 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampel jenuh. Berdasarkan kriteria-kriteria yang dipilih. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka diperoleh enam perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data yang mengacu pada data sekunder yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang berisi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Farmasi pada periode 2019 - 2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel adalah fitur, nilai, atau sifat dari objek kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu antara satu dan lainnya yang diidentifikasi oleh peneliti untuk mempelajari dan menemukan informasi yang relevan untuk membuat kesimpulan (Sinambela, 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan Perusahaan Farmasi untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas Perusahaan Farmasi yang

diproksikan sebagai *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:134) CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan Farmasi dalam memperoleh keuntungan dari operasionalnya dan dapat dilihat dari kinerja perusahaan, jika semakin keuntungan yang didapatkan maka membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas Perusahaan Farmasi yang diproksikan sebagai *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196) ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk membiayai Perusahaan Farmasi dengan hutang yang dimilikinya agar beban hutang perusahaan tidak meningkat maka dapat mengelola operasinya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* pada perusahaan farmasi yang diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang ekuitas yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2021:157) DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham perusahaan Farmasi yang muncul di bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan penawaran dan permintaan saham masing-masing Perusahaan Farmasi di pasar modal. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham Perusahaan Farmasi dan variabel penelitiannya adalah *closing price* (harga penutupan) saham pada akhir tahun perdagangan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif, yang mengukur data dengan metode statistik. Metode statistik dihitung dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*). Peneliti dapat memperoleh hasil yang akurat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, serta memberikan informasi dan sifat-sifat data yang mudah dipahami.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ghozali, 2021:8). Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α	= Constanta
$\beta_{1,2,3}$	= koefisien regresi dari variabel bebas
ROA	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
DER	= Leverage
e	= Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Untuk menguji normalitas penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal; Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari *nilai tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu, jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2021: 157).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2021:162). Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan Uji Durbin Watson. Dasar dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut: (1) Jika *d* (Durbin Watson) lebih kecil dari *du* atau lebih besar dari *(4-dL)* maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi; (2) Jika *d* (Durbin Watson) terletak antara *du* dan *(4-dU)*, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi; (3) Jika *d* (Durbin Watson) terletak antara *dL* dan *du* atau diantara *(4-dU)* dan *(4-dL)*, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ketimpangan variance antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain ada atau terjadi pada model regresi (Ghozali, 2021:178). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser ini dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut yaitu, jika nilai signifikan (Sig.) > dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikan (Sig.) < dari 0,05, terjadi gejala heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² mendekati

1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021: 147). Uji ini menghasilkan koefisien determinasi R² sebesar Nilai R² berada diantara 0 sampai dengan 1 (0 < R²< 1). Apabila nilai R² mendekati 1 maka model dianggap layak dan menunjukkan kesesuaian sempurna.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) berfungsi untuk mengetahui kelayakan model pada suatu penelitian. Uji F berguna dalam menentukan layak atau tidak layak dalam suatu peneliti. Terdapat beberapa ketentuan dalam Uji F, sebagai berikut yaitu, jika nilai signifikansi > 0,05 maka uji model regresi yang dihasilkan tidak layak digunakan, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka uji model regresi yang dihasilkan layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji-t) membantu menguji sejauh mana variabel independen mempengaruhi penjelasan variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Kriteria pada pengujian ini yaitu , jika nilai Signifikan (Sig). < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai Signifikan (Sig). > 0,05 maka dinyatakan berpengaruh tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent yang meliputi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26 :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
(Constant)	-1.901	.625	
CR	1.934	.590	.890
ROA	.123	.073	.499
DER	.576	.126	1.402

Sumber: Data Sekunder, (diolah 2024)

Hasil perhitungan SPSS Tabel 1, dapat diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = -1,901 + 1,934 CR + 0,123 ROA + 0,576 DER + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar -1,901. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham bernilai sebesar -1,901; (2) Nilai koefisien regresi likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR) sebesar 1,934 yang menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara likuiditas terhadap harga saham. Jika variabel likuiditas meningkat 1% maka harga saham meningkat sebesar 1,934; (3) Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan *return on asset* (ROA) sebesar 0,123 yang dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas terhadap harga saham. Jika variabel profitabilitas meningkat 1% maka harga saham meningkat sebesar 0,123; (4) Nilai koefisien regresi *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,576 yang menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *leverage* terhadap harga saham. Jika variabel *leverage* meningkat 1% maka harga saham meningkat sebesar 0,576.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua analisis, yaitu Analisis grafik P-Plot dan Analisis *One sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan kriteria Uji normalitas yang pertama yaitu dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang telah diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences (SPSS)* versi 26 sebagai berikut:

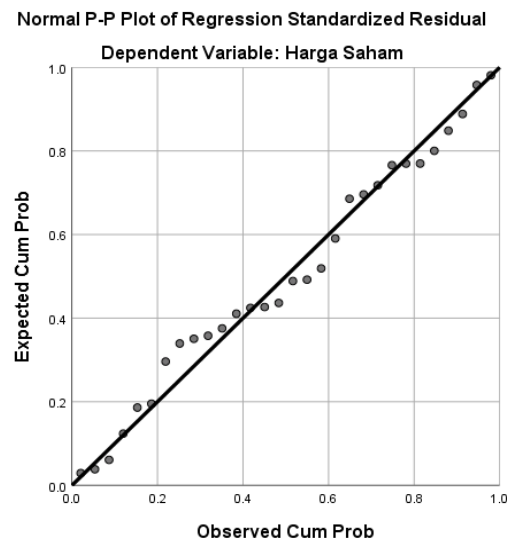
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,37094159
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,100
	<i>Positive</i>	0,056
	<i>Negative</i>	-0,100
<i>Test Statistic</i>		0,100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Data Sekunder, (diolah 2024)

Hasil Berdasarkan Tabel 2 hasil dari olah data *Statistical Program for Social Sciences (SPSS)* versi 26, yang dilakukan dengan cara *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, maka menunjukkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Artinya dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Pengujian normalitas selanjutnya dipakai untuk menilai data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, telah diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences (SPSS)* versi 26 sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil dari grafik Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dilihat melalui pendekatan *Kolmogorov-smirnov* maupun pendekatan grafik, metode linear berganda telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu dengan memperhatikan pada nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collienarity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas (CR)	0,277	3,608	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	0,233	4,285	Bebas Multikolinearitas
Leverage (DER)	0,216	4,624	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, (diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan Tolerance > 0,10 maka menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW Test) yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26 yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

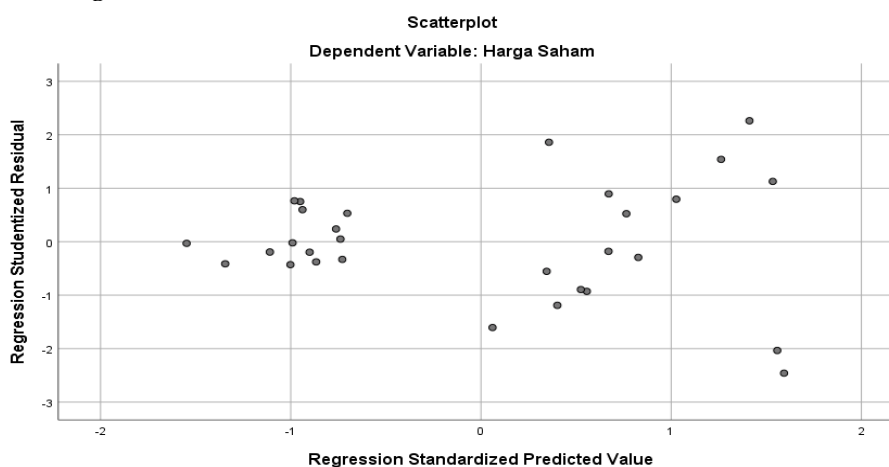
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,684	0,467	0,406	0,345370	1,714

Sumber: Data Sekunder, (diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dari nilai *Durbin-Watson* (DW Test) memiliki nilai sebesar 1,714. Maka dapat disimpulkan bahwa berada berada pada rentang nilai -2 dan +2 yang menunjukkan model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dengan memperhatikan pada grafik *scatterplot* untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik menyebar berada dibawah dan diatas angka 0 yang memiliki arti bahwa dalam sumbu Y, penyebaran diatas tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model yang terdapat di penelitian ini layak digunakan atau tidak dalam pengaruh variabel bebas meliputi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berikut merupakan uji F yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,723	3	0,908	7,608	0,001 ^b
	Residual	3,101	26	0,119		
	Total	5,824	29			

Sumber: Data Sekunder, (diolah 2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ maka menunjukkan bahwa hasil dari variabel independent meliputi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas (independent) dalam model regresi yang mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat (dependent) yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,684 ^a	0,467	0,406	0,345370

Sumber : Data Sekunder, (diolah 2024)

Berdasarkan pada Tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,467 atau 46,7% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 53,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent meliputi likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependent yaitu harga saham. yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	-3,040	0,005	
	Likuiditas (CR)	3,275	0,003	Signifikan
	Profitabilitas (ROA)	1,686	0,104	Tidak Signifikan
	<i>Leverage</i> (DER)	4,556	0,000	Signifikan

a. *Dependent Variable* : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, (diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan likuiditas (CR) sebesar $0,003 < 0,05$, hal tersebut dapat diartikan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi positif dan tidak signifikan Profitabilitas (ROA) sebesar $0,104 > 0,05$, hal tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan *leverage* (DER) sebesar $0,000 < 0,05$, hal tersebut dapat diartikan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi pada tahun 2019 - 2023. Berpengaruh positif diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara likuiditas dengan harga saham, jika rasio likuiditas meningkat maka harga saham juga meningkat. Harga saham meningkat dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi yang dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dalam jangka pendek dengan baik.

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang diartikan bahwa likuiditas adalah faktor yang mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan kemampuan Perusahaan Farmasi semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari likuiditas. Seharusnya apabila kinerja dalam perusahaan tidak baik maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tidak maksimal, karena variabel tersebut tidak mampu digunakan dalam memprediksi harga saham dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2017 : 121) yang menyatakan jika tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak memiliki modal untuk membayar hutangnya, yang mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dengan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan Cahyani (2023) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap saham. Tetapi tidak sesuai dengan Rahmawati dan Dahliawati (2023) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi pada tahun 2019 - 2023. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, yang diartikan bahwa Profitabilitas adalah faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai berapa banyak laba yang diperoleh Perusahaan Farmasi. Jika keuntungan tinggi, maka kemungkinan Perusahaan Farmasi dapat mengelola labanya dengan baik. Dalam hal ini, investor menangkap sinyal bahwa impor dapat menyebabkan kerugian akibat fluktuasi nilai tukar (kurs), terutama jika mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing. Ketika nilai tukar tidak stabil atau mengalami depresiasi, biaya impor barang dan bahan baku menjadi lebih mahal. Kenaikan biaya ini berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya produksi, sementara harga jual belum tentu bisa disesuaikan dengan cepat. Akibatnya, margin keuntungan menurun, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing perusahaan dan kestabilan finansialnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasanah (2024) dan Thaib (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan Marshi (2023), Rahmawati dan Dahliawati (2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* yang artinya variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada tahun 2019 – 2023. Berpengaruh positif diartikan bahwa adanya hubungan yang searah antara *leverage* dengan harga saham, jika rasio *leverage* meningkat maka harga saham juga meningkat. Harga saham meningkat karena perusahaan mampu mengalokasikan hutang secara tepat waktu, seperti menggunakan hutang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan, yang meningkatkan laba karena pendapatan meningkat. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diartikan bahwa *leverage* adalah faktor yang mempengaruhi harga saham. Rasio *leverage* (DER) tinggi, tetapi keuntungan yang diberikan kepada investor tetap tinggi sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan. *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai operasional atau ekspansinya. Dengan *leverage* yang tinggi, potensi keuntungan bagi investor juga meningkat, karena perusahaan dapat menghasilkan laba lebih besar dengan modal yang relatif kecil. *Leverage* yang tinggi berpengaruh pada struktur modal, di mana proporsi utang dalam pendanaan perusahaan lebih dominan. Jika dikelola dengan baik, ini dapat meningkatkan *Earnings Per Share* (EPS) karena laba bersih yang lebih tinggi dibagi ke jumlah saham yang tetap. Peningkatan *earnings per share* (EPS) sering kali berdampak positif pada harga saham, karena investor melihat perusahaan sebagai entitas yang lebih menguntungkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Marshi (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak sesuai dengan Sari dan Indiraswari (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dilakukan untuk menguji Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Pada penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dari beberapa uji yang telah dijelaskan, sehingga memiliki Kesimpulan yang dapat diambil antara lain: (1) Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi, dalam hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat maka harga saham juga meningkat. Harga saham meningkat dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi yang dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dalam jangka pendek dengan baik; (2) Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi, dalam hal ini menunjukkan bahwa Jika keuntungan tinggi, belum tentu Perusahaan Farmasi dapat mengelola labanya dengan baik. Maka, jumlah laba yang diperoleh Perusahaan Farmasi tidak mempengaruhi harga saham, sehingga hal ini bukan menjadi alasan utama bagi investor untuk memilih berinvestasi pada suatu perusahaan; (3) *Leverage* (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi, dalam hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mampu menggunakan hutang dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan dan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Keterbatasan

Berdasarkan dari penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini memiliki jangka waktu selama 5 tahun yaitu 2019 – 2023; (2) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yang meliputi likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan leverage (*debt to equity ratio*). Sedangkan terdapat beberapa variabel internal lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini; (3) Penelitian ini berfokus pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan dari penelitian ini terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel dari faktor eksternal maupun internal yang mampu mempengaruhi harga saham yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga para pihak yang berkepentingan dalam perusahaan mendapatkan informasi yang lebih lengkap dengan adanya penelitian yang menggunakan beberapa variabel lainnya; (2) Bagi Perusahaan Farmasi harus mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan melalui pengembalian atas asset, maka nilai *return on asset* perusahaan membaik. Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk para investor yang ingin berinvestasi pada Perusahaan tersebut; (3) Bagi investor yang ingin membeli saham di Bursa Efek Indonesia, harus mempertimbangkan tidak hanya variabel *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER). Melainkan faktor lain yang sangat penting bagi investor, seperti ukuran perusahaan, *Gross Profit Margin* (GPM), *Earnings Per Share* (EPS), rasio solvabilitas dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Thaib, N. N. R. A. dan N. Laily. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PULP dan Kertas di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(11): 2-16.
- Aristia, D. dan N. Laily. 2024. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(5):1-10.
- BPOM RI. 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 34 (2018) *Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik*. Jakarta.
- Cahyani, D. I. N. dan Djawoto. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(12):1-17.
- Fifa, M. Y., Sari, A. R. dan S. D, Indiraswari. 2024. Pengaruh *Earning Per Share*, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1):30-36.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasanah, A. dan Sulistyowati. 2024. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 12(13):3-16.
- Hery. 2018. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hail Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama, Ed.; Cetakan Keduabelas). PT Raja Grafindo Persada. Depok

- Marshi, F. F. dan Suwitho. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(5):1-15.
- Siti, E. 2020. Analisis *Financial Distress* Melalui Profitabilitas, Likuiditas dan Sales Growth (Pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Universitas Komputer Indonesia*. 3(1):10-27.
- Subagiyo, A. G. R. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. 8-19. <https://eprints.pknstan.ac.id/919/>. 6 November 2024 (18.10).
- Sujarweni, V. W. 2017. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Syambudi, A. F. dan Mildawati, T. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(9):1-18.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 1. Cetakan 3. Alfabeta. Bandung.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish. Yogyakarta. <https://www.tempo.co.id/kolom/harga-obat-mahal-389847> (diakses tanggal 10 juli 2024)